

# Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah

Anisa Luwesty<sup>1\*</sup>, Syaiful M<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [ichaluwesty@gmail.com](mailto:ichaluwesty@gmail.com). HP. 0822-7903-7613

Received: April 20, 2017

Accepted: April 20, 2017

Online Published: April 21, 2017

**Abstract: Determine Formation Of The "U" Seating Arrangement To Increase Students' Motivation In Learn History.** The purpose of this research is to determine a significant influence formation of the "U" seating arrangement to increase students' motivation in learn history study subject of class X in SMAN 3 Kotabumi IIS 3 North Lampung, Academic Year 2015/2016. The data were analyzed by using chi-square test and theta. These results indicated that there is a positive influence to the value of the correlation coefficient of 0.5605 which has a significant meaning to the interpretation or more frequent of U formation seating, then the student's motivation to learn history study subject will get better and significant values obtained amounted to 20, 98 so that it can be interpreted formation seat U trustworthy and accountable to improve students' motivation in learn history study subject.

**Keywords:** Formation, Motivation, Seating

**Abstrak: Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk U Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penataan formasi tempat duduk "U" terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X IIS 3 SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik analisis data menggunakan uji *theta* dan *kai kuadrat*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,5605 yang memiliki arti cukup berarti atau sedang dengan interpretasi semakin sering formasi tempat duduk U digunakan, maka motivasi belajar Sejarah siswa akan semakin baik dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 20,98 sehingga dapat diartikan formasi tempat duduk U dapat dipercaya dan diandalkan untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa.

**Kata kunci:** formasi, motivasi, penataan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Menurut Djamarah (2010:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar dan bertujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral”.

Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Kusnandar (2007:40) :

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru lah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan guru lah yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 di dalam Sudaryono (2012:3), menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Rendahnya kualitas pendidikan itu merupakan indikasi perlunya tenaga guru yang memiliki keterampilan dan profesional, untuk itu seseorang yang berkeinginan menjadi seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan keterampilan dasar guru. Menurut

Djamarah (2010:99). Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak guru harus punyai dalam hal ini. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara dapat dilihat dari kurang aktifnya murid ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara atas saran dari Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Peneliti melakukan Observasi di kelas X IIS. Peneliti menemukan bahwa saat proses pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah, Guru yang hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru terlihat mendominasi kelas dan kegiatan belajar mengajar kurang melibatkan siswa secara aktif. Pada proses pembelajaran di kelas X IIS guru masih menggunakan formasi tempat duduk berbaris jadi guru hanya bisa bertatap muka langsung dengan siswa yang berada pada jajaran pertama, semakin ke belakang semakin banyak pula yang menghalangi tatap muka antar siswa dengan guru. Berdasarkan yang peneliti amati siswa yang duduk di jajaran paling belakang biasanya lebih banyak berbicara dengan teman sebangku atau kurang berkonsentrasi, karena pantauan guru yang kurang dan juga situasi siswa yang memungkinkan untuk melakukan hal lain ketika guru sedang menjelaskan. Situasi seperti ini akan mengakibatkan kurangnya daya serap siswa karena perhatian siswa yang terbagi. Sebisa mungkin guru harus mengembalikan perhatian siswa yang teralihkan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam memahami materi.

Tingkat pemahaman siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi factor motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar dan lain-lain, sedangkan factor eksternal meliputi interaksi antara siswa dengan guru, fasilitas belajar, metode belajar yang digunakan guru.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya. Rendahnya motivasi belajar sejarah siswa di SMA Negeri 3 Kotabumi dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisiensi.

Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno 2012:23).

Permasalahan ini harus dapat dipecahkan oleh seorang guru agar tercapai tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya tertuang dalam penguasaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran, tetapi proses pembelajaran yang baik akan dipengaruhi pula oleh iklim belajar yang kondusif atau maksimal berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang.

Pengelolaan kelas yang baik adalah solusi dari permasalahan tersebut. Menurut Winzer (Winataputra, 2005:9.9) bahwa Pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi

kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial. "Penataan tempat duduk menjadi salah satu pengelolaan kelas yang mudah dilakukan karena tidak memakan waktu lama. Selain itu penataan tempat duduk relatif memberikan pengaruh yang lumayan besar dibandingkan penataan fisik kelas lainnya. "Lebih jauh, diketahui bahwa pengaturan tempat duduk berpengaruh terhadap jumlah waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan" (Winataputra, 2005:9.21).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa penulis mencoba menerapkan formasi tempat duduk model U. Dengan formasi tempat duduk model U diharapkan semua perhatian siswa saat proses pembelajaran dapat terfokus pada guru. Formasi tempat duduk model U ialah susunan tempat duduk yang jika dilihat dari atas membentuk huruf U. Keunggulan model U ini antara lain, adalah 1) semua siswa berhadapan langsung dengan guru tanpa ada yang menghalangi; 2) guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga semua siswa merasa diperhatikan oleh guru; 3) meminimalisir tingkah laku siswa yang tidak perlu ketika proses pembelajaran; 4) guru merasa lebih dekat dengan siswa; dan 5) siswa cenderung akan selalu memperhatikan guru.

Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penataan Formasi Tempat Duduk "U" Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IIS di SMA N 3 Kotabumi Lampung Utara TahunAjaran 2015/2016."

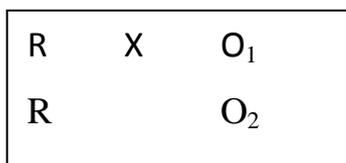
## **METODE**

Menurut Winarno Surahmad (1982:105) "Metodologi adalah ilmu yang membahas tentang jalan atau cara mendapatkan suatu data dengan menggunakan teknik serta alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang diinginkan".

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, yang pelaksanaannya menggunakan cara pencatatan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan statistik. Metode kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono,2012:3)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi siswa, hal ini dilihat dari indikator-indikator pemberian penguatan dalam proses pembelajaran dan jawaban siswa pada angket motivasi di sekolah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan *True-Experimental* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Design*. “Dalam *design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.”



O<sub>1</sub> = data kelompok yang diberi perlakuan  
 O<sub>2</sub> = data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O<sub>1</sub> : O<sub>2</sub>) (Sugiyono, 2012:112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, di mana di setiap pertemuan setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttes* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar Sejarah, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai dengan kondisi siswa mengenai kondisi yang siswa rasakan selama

mengikuti pembelajaran Sejarah. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali ini akan diambil rata-ratanya baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebutlah yang akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan formasi tempat duduk U dalam proses belajar - mengajar sedangkan pada kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan formasi tempat duduk tradisional.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sugiyono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hadari Nawawi dalam Margono (2010:118) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Jadi populasi bukan hanya diartikan sebagai orang saja, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara.

Tabel 1 Jumlah anggota Populasi Siswa Kelas X SMA N 3Kotabumi

No.	Kelas	Jumlah
1	X MIA 1	32 siswa
2	X MIA 2	32 siswa
3	X MIA 3	32 siswa
4	X MIA 4	32 siswa
5	X MIA 5	32 siswa
6	X IIS 1	32 siswa
7	X IIS 2	32 siswa
8	X IIS 3	32 siswa
9	X IIS 4	32 siswa
Jumlah		288

Sumber : Staff Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara

## Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian dari populasi dan dijadikan sasaran dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Sampel menurut Sugiyono (2012:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan populasi yang ada maka sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *Probability Sampling* yang digunakan yaitu teknik *Simple Random Sampling*.

*Simple Random Sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. (Margono, 2010:126).

Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IIS 3 dan dan kelas X IIS 4, pengambilan sampel ini berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* di mana untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan pengundian. Sehingga diperoleh kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS 4 sebagai kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa pada kelas X IIS 3 dengan jumlah siswa laki-laki 14 siswa dan jumlah siswi perempuan berjumlah 18 siswa, dan kelas X IIS 4 yang berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan jumlah siswi perempuan berjumlah 20 siswa.

Tabel 2 Jumlah anggota sampel siswa kelas X IIS 3 dan X IIS 4 SMA N 3 Kotabumi

No	Kelas	(L)	(P)	Jumlah
1	X IIS 3	14	18	32 Siswa
2	X IIS 4	12	20	32 Siswa

Sumber : Staff Tata Usaha SMA Negeri 3

Kotabumi Lampung Utara

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

### 1) Angket

Menurut Margono (2010:167) angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa di dalam hal ini dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah s10elama guru menerapkan Penataan formasi tempat duduk “U” . Pertanyaan yang digunakan dalam angket terdiri dari pertanyaan positif. Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3 Kategori *Skala Likert*

Penilaian	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012:93)

### 2) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata,2009:220).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa disebut dengan obsevasi langsung. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati film, gambar dan sebagainya (Margono, 2010:158). Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas sehingga penelitian ini menggunakan observasi langsung.

### 3) Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian seperti yang mendukung konsep-konsep dalam penelitian dan data data yang diambil dari berbagai referensi.

Menurut Margono (2010:155) instrumen merupakan alat pengumpul data dalam penelitian ini yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Terdapat dua syarat penting tentang instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel.

Menurut Gay (1983), “suatu instrumen valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi,2003:121). Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi
- $\sum X^2$  = jumlah skor item
- $\sum Y^2$  = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n). kaidah keputusan : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid. Sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (Riduwan,2004:128). Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Analisis Hasil Tes Uji Coba Instrumen Angket Motivasi

No.	Validitas	Keterangan
1	0,45	Valid
2	0,63	Valid
3	0,35	Valid
4	0,38	Valid
5	0,61	Valid
6	0,41	Valid
7	0,65	Valid
8	0,49	Valid
9	0,50	Valid
10	0,62	Valid
11	0,35	Valid
12	0,38	Valid
13	0,42	Valid
14	0,52	Valid
15	0,71	Valid
16	0,50	Valid
17	0,77	Valid
18	0,68	Valid

Dengan N= 32, taraf signifikan  $\alpha = 0,5$  dan  $r_{tabel}=0,34$

Sumber: Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti tahun 2016

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 18 butir, semua butir pernyataan angket yang diberikan valid yang memiliki validitas berkisar 0,35 s.d 0,77. Jadi, dari ke 18 butir pernyataan angket valid akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Sukardi (2003:127) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Menurut Margono (2010:181) agar data yang reliable dapat lebih dimengerti maka harus memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: (1) kemantapan, (2) ketetapan, dan (3) homogenitas.

Pengukuran reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_i$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah:

Tabel 5 Pedoman Korelasi

Antara 0,80 – 1,00	Sangat kuat
Antara 0,60 – 0,799	Kuat
Antara 0,40 – 0,599	Sedang
Antara 0,20 – 0,399	Rendah
Antara 0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Kaidah keputusan: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel (Riduwan, 2004:128).

Berdasarkan uji reliabilitas dari instrumen angket motivasi belajar mata pelajaran Sejarah siswa, maka diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,926485, dengan demikian soal uji coba angket ini dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian yang sebenarnya.

Data yang telah diperoleh harus diuji terlebih dahulu. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat*.

Persyaratan uji yang kedua adalah homogenitas data. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak.. Uji statistika yang digunakan adalah perbandingan varians.

Jika diketahui data telah normal dan homogen, maka tahap selanjutnya adalah mengategorikan data ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis

data kuantitatif. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa, digunakan rumus korelasi *theta*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T^2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$  : perbedaan absolut antara frekuensi di atas ( $f_a$ ) setiap rank dan di bawah ( $f_b$ ) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau  $f_a-f_b$ .

$T^2$  : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55)

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka digunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 6 Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan , 2013: 48)

Untuk signifikan pengaruh dari formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *Kai Kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut;

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesisnya :  
 $H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y  
 $H_1$  = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y
- b. Menentukan taraf nyata dan nilai  $\chi^2$  tabel :  
  - 1) Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)
  - 2) Nilai  $\chi^2$  dengan db = (b-1) (k-1)  
 $\chi^2_{\alpha (db)} = \dots\dots$
- c. Menentukan kriteria pengujian:  
 $H_0$  : diterima apabila  $\chi^2 \leq \chi^2_{\alpha (db)}$   
 $\chi^2 \leq \chi^2_{\text{tabel}}$   
 $H_0$  : ditolak apabila  $\chi^2 > \chi^2_{\alpha (db)}$   
 $\chi^2 > \chi^2_{\text{tabel}}$
- d. Menentukan nilai statistik  $\chi^2 = \sum \sum \frac{(O-E)^2}{E}$
- e. Membuat kesimpulan dalam hal penerimaan penolakan  $H_0$

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 126).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 3 Kotabumi Berdiri pada Tahun 1990, dengan nama SMAN 2 Kotabumi, pada tahun 1995 berubah menjadi SMAN 3 Kotabumi. Lokasi Sekolah Terletak di Jl. Sersan Laba Gole No. 45 Kota Alam Kotabumi Lampung Utara. Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA N 3 Kotabumi

Nama Kepala Sekolah	TMT
Kardi Idris	11 Maret 1991 s.d. April 1992
Drs. Zulfakar	April 1992 s.d. Desember 1992
Drs. Tambat	Januari 1993 s.d. Desember 1999

Drs. Hi. Azhar Ujang Salim, M.M.	Januari 2000 s.d. Januari 2002
Dra. Hj. Syarifah Sapta Rita Dewi, M.M.	Desember 2002 s.d. Januari 2012
Dra. Hj. Roslini, M.M.	Januari 2012 s.d. 24 Juni 2015
Drs. Hi. Erson	25 Juni 2015 s.d. Sekarang

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara

Banyak prestasi yang di raih SMAN 3 Kotabumi, diantaranya dinyatakan sebagai SMAN Unggulan di Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2000, menjadi Sekolah Standar Nasional pada tahun 2006, dan menjadi Sekolah Kategori Mandiri pada tahun 2007. Untuk masa mendatang SMAN 3 Kotabumi diarahkan menjadi SNBI (Sekolah Nasional Bertarap Internasional), hal ini telah dirintis dengan mengadakan pelatihan komputer bagi seluruh warga sekolah, baik itu Guru, Staf, dan warga sekolah yang lain. Untuk Tahun Ajaran mendatang akan diadakan *English Day*, yaitu satu hari seluruh warga sekolah diwajibkan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Sampai saat ini SMA N 3 Kotabumi tetap menjadi Sekolah Favorit bagi warga SMAN 3 Kotabumi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IIS SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara, tepatnya di kelas X IIS 3 sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 32 orang dan di kelas X IIS 4 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa.

Pembelajaran yang akan dilakukan di kelas eksperimen menggunakan formasi tempat duduk U. Penggunaan formasi tempat duduk U sendiri merupakan upaya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan tidak monoton, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang/fasilitas kelas. Selain itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku

siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian pengelolaan kelas memberikan suasana yang baru dalam pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengatur siswa agar dalam pembelajaran lebih kondusif.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan formasi tempat duduk tradisional yaitu formasi yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Pengelolaan kelas dilakukan seperti biasa tidak ada variasi tertentu.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah masuk ke kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk berkenalan, menyampaikan tujuan peneliti dan pengenalan singkat tentang pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Pembelajaran yang difokuskan pada formasi penataan tempat duduk di kelas eksperimen yaitu di kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi dan di kelas kontrol yaitu di kelas X IIS 4 SMA Negeri 3 Kotabumi dilakukan masing – masing sebanyak tiga kali dengan tiga sub pokok materi, sehingga pada setiap kali pertemuan membahas satu sub pokok materi. Setiap satu minggu disediakan waktu untuk proses pembelajaran sebanyak 2 x 45menit yang artinya hanya ada di satu hari setiap minggunya, maka dalam satu kali pertemuan, pembelajaran Sejarah dilakukan selama 90 menit. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa yang ditunjukkan dengan besaran skor.

Distribusi angket dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disebut skor mentah. Skor tersebut kemudian diolah untuk mencari skor akhirnya. Skor akhir yang didapat kemudian dirata-rata dari pertemuan satu hingga pertemuan ketiga, yang nantinya rata-rata tersebut akan diuji terlebih dahulu.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu data diketahui kenormalannya.

Berdasarkan hasil perhitungan data kelas eksperimen menunjukkan  $\chi_{hitung}$  (8,081) <  $\chi_{tabel}$  (11,070) pada taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan kenormalan dari hasil *posttest* kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $\chi_{hitung}$  (10,935) <  $\chi_{tabel}$  (11,070) pada taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol terdistribusi normal.

Pengujian yang kedua yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,012$  <  $F_{tabel} = 1,81$  pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian mempunyai varians yang sama (homogen).

Sebelum data digunakan dalam perhitungan analisis, data harus terlebih dahulu diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori guna membantu perhitungan selanjutnya. Peneliti mengklasifikasikan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan, maka pengategorian data tersebut didasarkan oleh standar kategori berikut ini

- 1) Kategori Tinggi  
 $X \geq (\mu + 1. \sigma) = X \geq (60 + 20) = X \geq 80$
- 2) Kategori Sedang  
 $(\mu - 1. \sigma) \geq X < (\mu + 1. \sigma) = (60 - 20) \geq X < (60 + 20) = 40 \geq X < 80$
- 3) Kategori Rendah  
 $X < (\mu - 1. \sigma) = X < (60 - 20) = X < 40$

Hasil kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar Sejarah			Total
	Ren dah	Seda ng	Tinggi	
Ekspe rimen	4	6	22	32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Tabel 9 Pembagian Kategori Motivasi Belajar Sejarah Kelas Kontrol

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar Sejarah			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Kontrol	11	17	4	32

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan pengkategorian tingkat motivasi belajar Sejarah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dibandingkan melalui tabel berikut:

Tabel 10 Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar Sejarah			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	4	6	22	32
Kontrol	11	17	4	32
Jumlah	15	23	26	64

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Setelah diperoleh distribusi frekuensi nilai motivasi belajar Sejarah pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka selanjutnya guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang positif atau sebaliknya terhadap motivasi belajar Sejarah, dilakukan perhitungan korelasi *theta* sebagai berikut:

Tabel 11 Perhitungan Korelasi *Theta*

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar Sejarah			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	4	6	22	32
Kontrol	11	17	4	32
Jumlah	15	23	26	64

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Perhitungan menggunakan rumus koefisien korelasi *Theta* ( $\theta$ ):

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *theta* diperoleh nilai sebesar 0,5605. Nilai korelasi tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai korelasi tersebut jika diartikan ke dalam tabel korelasi termasuk dalam kategori cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif. Setelah diketahui adanya pengaruh yang positif maka langkah selanjutnya mengetahui apakah pengaruh yang signifikan formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil perhitungan signifikansi pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Perhitungan Korelasi *Theta* Untuk *Kai kuadrat*

Kelas	Tingkat Motivasi Belajar Sejarah			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Eksperimen	4	6	22	32
Kontrol	11	17	4	24
Jumlah	15	23	26	64

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

Berdasarkan perhitungan *kai kuadrat* diperoleh  $X^2 = 20,98$ , dengan formulasi hipotesisnya, yaitu:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y.

Diperoleh hasil perhitungan  $X^2 = 20,98 > X^2_{(0,05)(2)} = 5,991$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan ketentuan yang telah ada dalam pengujian dapat ditarik kesimpulan, bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  dan yang ditolak adalah  $H_0$ , yang artinya

ada pengaruh yang signifikan formasi tempat duduk U terhadap motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

Formasi tempat duduk U merupakan salah satu contoh dalam penataan tempat duduk yang bertujuan agar dalam pembelajaran tidak monoton. Pada proses pembelajaran guru harus pandai dalam mengelola kelas termasuk dalam penataan formasi tempat duduk, sehingga tidak selalu menggunakan formasi tempat duduk tradisional yang sering digunakan saat proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini guru dapat menyampaikan materi baik secara klasikal atau pun melalui diskusi, dan tetap harus menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan mempersiapkan lembar kerja siswa atau panduan belajar siswa. Dalam formasi tempat duduk U ini guru harus melaksanakan langkah-langkah: penyusunan tempat duduk, penyajian materi, mengatur tempat duduk siswa, perhitungan skor setiap individu diakhir pembelajaran. Guna proses pembelajaran dengan formasi tempat duduk U ini dapat berjalan dengan baik guru harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sedari awal, baik materi, RPP, maupun lembar kerja siswa. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran berjalan secara teratur.

Penelitian ini dilakukan di kelas X IIS 3 SMAN 3 Kotabumi yang merupakan kelas eksperimen, dan di kelas kontrol yakni kelas X IIS 4 SMAN 3 Kotabumi yang menjadi kelas pembanding kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan formasi tempat duduk U, sedangkan pada kelas kontrol akan diajarkan secara konvensional dengan formasi tempat duduk tradisional.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada setiap akhir pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk memperoleh data yaitu

berupa angket motivasi belajar Sejarah, sehingga akan diperoleh data selama tiga kali pertemuan baik data kelas eksperimen maupun kontrol. Data tersebut akan dirubah menjadi skor akhir dan akan diambil rata-ratanya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

Angket motivasi belajar Sejarah yang digunakan terdiri dari 18 item soal yang mencakup 5 indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Waktu belajar yang tersedia setiap pertemuan sebanyak 2 x 45 menit. Pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing – masing dilaksanakan tiga kali pertemuan. Setelah dilakukan *posttest* (pengambilan data) sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh skor mentah angket yang kemudian di konversi menjadi skor akhir. Dari keseluruhan nilai kemudian diambil rata-ratanya. Rata-rata skor akhir inilah yang akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

Uji pengaruh tersebut menggunakan rumus korelasi *theta*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *theta* diperoleh nilai sebesar 0,5605. Nilai korelasi tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Nilai korelasi tersebut jika diartikan ke dalam tabel interpretasi maka termasuk dalam kategori cukup

berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa formasi tempat duduk U memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

Setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa  $X^2 = 20,98$ , maka  $X^2 = 20,98 > X^2_{(0,05) (2)} = 5,991$ , karena  $X^2_{hitung}$  lebih besar dari pada  $X^2_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa pengaruh yang signifikan antara formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa SMAN 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Adanya pengaruh formasi tempat duduk U terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah tidak hanya ditunjukkan oleh perhitungan  $X^2$  (*Kai kuadrat*), tetapi juga ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam berargumentasi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen cenderung memiliki motivasi belajar Sejarah yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan formasi tempat duduk U yang menjadikan suasana kelas dan pembelajaran tidak monoton, sehingga motivasi belajar Sejarah kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Ada Pengaruh Yang signifikan Penataan Formasi Tempat Duduk “U” Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IIS 3 SMA Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini berarti semakin sering di gunakan formasi penataan tempat u maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Pengaruh ini signifikan yang berarti kebenarannya tidak hanya berlaku untuk sampel penelitian saja tetapi juga berlaku untuk populasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional :Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2004. *Metodologi Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Udin S. Winataputra, M. 2005. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bina Karya.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara